

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Tujuan pendidikan ialah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya diperoleh untuk masa yang akan datang. Serta bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan adalah suatu proses baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan. Sebagai suatu proses akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka

mencapai tujuan yang di harapkan perlu memahami bahwa sejak manusia itu ada sebetulnya sudah ada pendidikan, namun dalam prakteknya senantiasa berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi pada waktu itu. Mewujudkan kualitas pendidikan di sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan kualitas interaksi antar guru dan peserta didik. Dalam rangka meningkatkan aktivitas proses pembelajaran terhadap materi pelajaran yang akan di ajarkan maka sangat di perlukan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang meningkat dan lebih baik lagi.

Ilmu pengetahuan alam atau lebih di kenal dengan sebutan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di Sekolah Dasar, IPA sendiri mempelajari segala sesuatu yang ada di alam. Baik itu makhluk hidup maupun benda-benda mati seperti hewan, tumbuhan, manusia, matahari, planet-planet, benda-benda angkasa, tanah, air, udara dan lain sebagainya. Dan IPA juga mempelajari sifat-sifat benda seperti cuaca dan cahaya. Dari hasil pengamatan peneliti di SDN 064023 Kemenangan Tani bahwa pembelajaran IPA masih cenderung di domisili oleh peran guru, yaitu dimana guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek sehingga peserta didik menjadi pasif, hal ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPA. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh penulis dari guru kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani, hasil belajar IPA belum maksimal dan hal tersebut seperti tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Data Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD

KM	Nilai	Jumlah siswa	Presentasi	Kategori
65	≥ 70	22	70,97%	TUNTAS
	< 70	9	29,03%	Tidak tuntas
	Jumlah	31	100%	

Sumber : Guru Kelas IV SDN 064023 Kemenangan Tani

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari hasil belajar siswa dikelas IV tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Akibatnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya pada mata pelajaran IPA, dari hasil pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas IV dari 31 siswa hanya 22 siswa (70,97%) yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal KKM mata pelajaran IPA kelas IV ialah 70. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV dikategorikan masih rendah, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Dari hasil pengamatan peneliti, ternyata salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dikarenakan guru lebih banyak berceramah, sehingga peserta didik menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam belajar IPA dapat dilakukan dengan tindakan kelas yaitu menambah variasi pendekatan pembelajaran yang menarik atau menyenangkan, melibatkan Peserta didik, meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab peserta didik sehingga mampu membuat Peserta didik termotivasi untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Salah satu pendekatan yaitu dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick*.

Berdasarkan masalah di atas, untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, dan kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran *cooperative* tipe *Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran interaktif, pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan *stick* (tongkat) siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya .

Locust dalam Huda (2014:224) mengungkapkan bahwa “Keunggulan model pembelajaran *cooperative* tipe *Talking stick* adalah membuat siswa lebih aktif, menguji kesiapan siswa, membantu siswa memahami materi”.

Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *Talking stick* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa akan

terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena siswa harus siap memberikan jawaban apa bila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 064032 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Guru belum melibatkan seluruh siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran
3. Pembelajaran ceramah membuat siswa merasa cepat bosan
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
5. Kurangnya minat siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu Penggunaan Model pembelajaran *cooperative Tipe Talking stick* terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Pada Kelas IV SD Negeri 064032 Kemenangan Tani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Talking stick* pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 064023 Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *Talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2018/2019 .

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPA Materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani 2018/2019.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Talking stick* pada mata pelajaran IPA Materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *Talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *Talking stick* dan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut :

1. Siswa, Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* membuat siswa semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru, Dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* pembelajaran jauh lebih menarik dan kreatif.
3. Sekolah, Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi kepala sekolah dalam melatih guru-guru agar mampu memilih dan menggunakan model

pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti, Sebagai bahan masukan bagi peneliti serta menambah pengetahuan, keterampilan, dan untuk mengasah kemampuan dalam menerapkan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick*.

